

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran Aktivitas Permainan Bola Basket di lingkungan persekolahan di Indonesia dilaksanakan dalam konteks pendidikan jasmani, Maksudnya adalah proses pendidikan yang menggunakan permainan bola basket sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Mahendra (2015, hlm. 38) bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.” Menurut Permendiknas no.22 tahun 2006 “Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial, serta pelampiasan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.”

Menurut UU no.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya dalam pasal 3 dijelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Merujuk pada konsep dan tujuan pendidikan nasional tersebut maka pendidikan jasmani, termasuk pembelajaran aktivitas permainan bola basket, harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Menurut kurikulum nasional tahun 2013 tujuan pendidikan dan pembelajaran dalam setiap mata pelajaran telah

dirumuskan dalam bentuk rumusan kompetensi dasar (KD). Karena pada hakikatnya kurikulum nasional tahun 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kepada kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai standard kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran aktivitas permainan bola basket, kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa selama dan setelah pembelajaran telah dirumuskan dalam rumusan KD Permainan Bola Besar, karena pembelajaran bola basket merupakan salah satu pembelajaran aktivitas permainan bola besar. Rumusan KD pembelajaran aktivitas permainan bola besar, khususnya KD pengetahuan dan keterampilannya pada kelas X SMA adalah sebagai berikut : “3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik”, “4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik”. Berdasarkan rumusan KD pembelajaran aktivitas permainan bola besar tersebut maka dapat dirumuskan KD untuk pembelajaran aktivitas bola basket sebagai berikut “3.1.1 Menganalisis keterampilan gerak permainan bola basket untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik”, “4.1.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak permainan bola basket untuk menghasilkan gerak yang baik”.

Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan/materi pembelajaran yang relevan dengan KD, berbagai metoda, strategi, pendekatan, alat-alat dan sarana pembelajaran, dan untuk mengetahui hasil belajarnya menggunakan teknik-teknik evaluasi tertentu yaitu teknik-teknik yang relevan dengan KD. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut banyak permasalahan yang diduga mengganggu atau menghambat terhadap ketercapaiannya. Khususnya permasalahan yang terjadi di SMA 9 Bandung dapat dianalisis berdasarkan kategori permasalahan dari aspek : (1) bahan/materi, (2) metoda, (3) strategi, (4) pendekatan, (5) alat dan sarana pembelajaran, dan (6) evaluasi hasil belajar.

1) Permasalahan yang terkait dengan bahan ajar

Bahan ajar sesuatu yang harus di pelajari oleh siswa untuk mencapai kompetensi, ada 2 bahan ajar dalam proses pembelajaran aktivitas permainan

bola basket, (1) bahan ajar yang terkait dengan dimensi kognitif, (2) bahan ajar untuk yang terkait dengan pencapaian kompetensi keterampilan. Permasalahan yang sering muncul dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran adalah minimnya pemahaman dan pengetahuan tentang konsep bermain bola basket. Hal ini tidak sedikit diakibatkan oleh:

- a. Langkanya bahan ajar/sumber ajar menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh guru atau pendidik. hal tersebut dikarenakan kurang tersedianya bahan ajar seperti buku, video, ataupun gambar yang dapat membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar atau materi yang akan di berikan saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan di SMAN 9 Bandung bahwa bahan ajar yang dimiliki sekolah sangat terbatas, sekolah hanya memiliki 2 sumber buku untuk guru dan siswa tanpa ada sumber lain seperti video, atau foto mengenai materi pembelajaran bola basket untuk menjadi tambahan pengetahuan bagi guru dan siswa. Tersedianya bahan ajar yang memadai sangat berpengaruh bagi pengetahuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bola basket.
- b. Kurang relevansinya bahan ajar yang tersedia di SMAN 9 Bandung dengan tuntutan yang ada di kompetensi dasar pada permendikbud mengenai aspek kognitif yang harus dikuasai oleh siswa. Pada bahan ajar yang ada di SMAN 9 Bandung materi yang terkandung dalam bahan ajar hanya memuat mengenai tehnik dasar permainan bola basket saja tanpa ada materi yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa, khususnya untuk kemampuan menganalisis yang mana pada kompetensi dasar disebutkan bahwa “Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik”. Dalam kemampuan menganalisis tersebut artinya siswa dituntut untuk dapat memahami bagaimana koordinasi keterampilan gerak yang baik dalam permainan bola besar. Berdasarkan hal tersebut jelas sangat terlihat bahwa tidak relevannya antara KD 3.1 mengenai kemampuan menganalisis dengan bahan ajar yang tersedia di SMAN 9 Bandung.
- c. Dalam KD 4.1, ”Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik”.

Yang mana hal tersebut berarti siswa harus dapat mempraktikkan keterampilan gerak berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh siswa, di dalam buku ajar PJOK pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran permainan bola basket adalah pendekatan teknik. dalam konteks pendidikan, tidak boleh hanya sebagian dari kompetensi dasar yang dirumuskan itu terinternalisasi dalam diri siswa, dari kompetensi dasar tersebut harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa secara utuh dan menyeluruh artinya dari setiap kompetensi dasar ini harus terinternalisasi secara utuh baik aspek kognitif dan psikomotoriknya. Dari penjelasan tersebut guru tidak serta merta begitu saja memberikan pembelajaran permainan bola basket. Diperlukan strategi dan pendekatan belajar yang mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan menggairahkan sehingga siswa aktif dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

- d. Meskipun bahan ajar yang tersedia di SMAN 9 Bandung terbatas namun guru PJOK terampil dalam mengembangkan bahan ajar yang ada. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada cara mengajar yang dilakukan oleh guru PJOK SMAN 9 Bandung bahwa guru cukup terampil dalam mengembangkan bahan ajar, hal tersebut dilihat dari cara dan gaya mengajar guru, guru menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan namun tetap tercapai tujuan dari pembelajaran. Meskipun bahan ajar yang tersedia di SMAN 9 Bandung terbatas.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan mengenai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru PJOK SMAN 9 Bandung kepada siswa terdapat beberapa permasalahan dari pendekatan yang diterapkan oleh guru PJOK, permasalahan yang terlihat dari penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru PJOK yang selalu menerapkan model pembelajaran yang sama pada setiap pembelajaran, sedangkan terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk membantu tercapainya tujuan dari inti pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu mengembangkan kemampuan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa, yang mana hal tersebut sejalan dengan definisi

dari model pembelajaran. Menurut Juliantine (2015, hlm. 5) dalam konteks pembelajaran, model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari sistem pembelajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen sistem pembelajaran kedalam suatu pola atau kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh. Suatu model pembelajaran meliputi keseluruhan sistem pembelajaran yang mencakup komponen tujuan, kondisi pembelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi hasil pembelajaran. Menurut Slavin (1980) melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide-ide mereka. Berdasarkan hal tersebut seharusnya seorang guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PJOK yaitu strategi *drill-drill-game* dari strategi tersebut dapat dilihat bahwa siswa dituntut untuk terus berlatih keterampilan gerak, dan menempatkan permainan diakhir pembelajaran. Dan dapat dilihat juga tidak ada elaborasi ditengah tengah proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mengkoreksi dan memberikan pendapat terhadap keterampilan gerak yang dilakukan. Sedangkan definisi strategi itu sendiri menurut Weinstein&Mayer (dalam lee dkk ; 2019) strategi pembelajaran telah didefinisikan sebagai perilaku dan pemikiran yang dimaksudkan untuk mengatur cara siswa memilih, memperoleh, mengorganisasi, atau mengintegrasikan pengetahuan baru.

Metode yang diterapkan oleh guru PJOK yaitu ceramah-demonstrasi-tanya jawab-penugasan dari metode tersebut guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diberikan dan memberikan demonstrasi suatu keterampilan gerak dari materi tersebut baik oleh guru maupun oleh siswa. Setelah itu guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait materi yang diberikan dan diakhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi pembelajaran yang diberikan. Menurut Sudrajat (2008) Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa

metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran PJOK di SMAN 9 Bandung, Teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK agar metode yang diberikan terlaksana dengan baik, melihat jumlah rasio rombongan belajar yang besar, atau pembelajaran dilakukan pada kelas besar, tehnik pembelajaran yang diterapkan kurang efektif, karena guru memberikan penjelasan materi secara menyeluruh pada awal proses pembelajaran dan tanpa adanya elaborasi di tengah-tengah proses pembelajaran, pemilihan tehnik pembelajaran yang tepat untuk rasio kelas besar sangat penting bagi tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut Sudrajat (2008) Tehnik Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan tehnik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.

- 3) Terkait mengenai sarana dan alat pembelajaran di SMAN 9 Bandung berdasarkan hasil pengamatan sarana dan prasarana yang dimiliki relatif banyak dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung kurang efektif karena sarana yang dimiliki sarana (lapangan) kurang luas jika digunakan untuk kelas besar atau 3 rombongan belajar, 1 rombongan belajar terdapat 32 orang siswa dalam 3 jam pembelajaran jumlah siswa yaitu 96 orang dan termasuk kedalam kelas besar. Untuk prasarana PJOK yang dimiliki SMAN 9 Bandung termasuk kedalam prasarana yang sangat memadai jika di bandingkan dengan jumlah rasio siswa. Prasarana PJOK juga dalam kondisi yang layak untuk dipakai sarana dan prasarana PJOK yang ada di SMAN 9 Bandung memiliki keamanan dan kenyamanan untuk proses pembelajaran PJOK karena kondisi lapangan yang tertutup atau *semi indoor*

sehingga pembelajaran PJOK dapat tetap dilaksanakan dalam kondisi cuaca apapun.

- 4) Permasalahan yang terkait dengan evaluasi hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di SMAN 9 Bandung dalam proses pembelajaran aktivitas permainan bola basket. Permasalahan terkait evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran PJOK adalah evaluasi tidak dilakukan setiap selesai pembelajaran, evaluasi hanya dilakukan hanya sesekali saja itu pun kalau guru sempat untuk melakukan evaluasi. Sedangkan pentingnya evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai atau tidak, dan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar paham terhadap materi yang diberikan.

Dari pemaparan yang telah dikemukakan peneliti muncul suatu permasalahan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan mengambil judul “Studi Literatur Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bola Basket”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Pendekatan Taktis dapat diterapkan dalam pembelajaran aktivitas permainan bola basket?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pembelajaran aktivitas permainan bola basket melalui penerapan pendekatan taktis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk memperkuat teori-teori pembelajaran, khususnya teori pembelajaran aktivitas permainan bola basket.

- 2) Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pembendaharaan guru, siswa maupun pihak – pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan jasmani mengenai penelitian model pembelajaran pendekatan taktis untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran bola basket.